

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia sangat kaya dengan sungai, rawa, danau, telaga, sawah, tambak, dan laut. Hal ini menunjang adanya potensi sumber daya perikanan. Salah satu sumber daya yang memiliki nilai ekonomis penting adalah gurami. Gurami salah satu komoditas air tawar yang kurang diminati untuk di budidayakan. Penyebabnya adalah pertumbuhan ikan gurami yang sangat lambat, hal ini dikarenakan kematangan gonad baru mulai terjadi pada sekitar umur dua tahun. Namun, beberapa tahun terakhir, ikan ini menjadi primadona di antara beberapa ikan konsumsi air tawar yang mempunyai nilai jual sangat tinggi karena rasanya lezat, empuk serta pemeliharaannya yang cukup mudah (Sitanggang M dan Sarwono B 2007).

Ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) sebagai komoditas ikan air tawar yang memiliki alat pernapasan tambahan berupa labirin sehingga dapat bertahan hidup pada perairan yang kurang oksigen karena mampu mengambil oksigen dari udara bebas (Standar Nasional Indonesia (SNI): 01-6485.2-2000).

Pemeliharaan gurami secara intensif sampai saat ini masih dirasakan sulit. Kesulitannya terutama mendapatkan benih dalam jumlah banyak. Kelemahan ini perlu diperbaiki. Caranya dengan mengajak para petani dan pemilik modal untuk menanamkan modal pada kolam pembenihan gurami agar pemeliharaan gurami dapat menghasilkan produksi optimal yang terjangkau (Sitanggang M dan Sarwono B 2000).

## IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Produksi optimal akan di dapatkan jika benih yang dipelihara merupakan benih yang unggul. Salah satu cara untuk mendapatkan benih yang unggul yaitu dengan melakukan pendederan pada ikan gurami. Pendederan dilakukan setelah tahap penetasan telur (Saparinto, 2010).

Pendederan adalah suatu kegiatan pemeliharaan benih gurami setelah periode larva sampai dihasilkan ukuran benih tertentu yang siap untuk didederkan. Pendederan juga merupakan tahapan yang tepat untuk menyeleksi benih-benih unggul .Pendederan benih ikan gurami dapat dilakukan secara berulang kali (Saparinto, 2010).

Pada masalah tersebut dapat disebutkan bahwa pendederan benih ikan gurami bisa dijadikan kegiatan yang dilakukan sebagai suatu bisnis.Berdasarkan hal di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Teknik Pendederan pada Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) di UPTD BPTPB, UK BAT Sendangsari, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta”.

### 1.2 Tujuan

Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan untuk :

1. Mempelajari dan memahami teknik pendederan ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) secara langsung di Unit Kerja Budidaya Air Tawar Sendangsari, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Mengetahui teknik pendederan ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) di Unit Kerja Budidaya Air Tawar Sendangsari, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

3. Mengikuti alur proses atau kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada usaha pendederan ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) di Unit Kerja Budidaya Air Tawar Sendangsari, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta

### 1.3 Manfaat

Manfaat pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah :

1. Dapat mengetahui teknik pendederan ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) secara langsung di Unit Kerja Budidaya Air Tawar Sendangsari, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Dapat mempelajari tahap-tahap teknik pendederan ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) secara langsung di Unit Kerja Budidaya Air Tawar Sendangsari, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta.